



## **Pelatihan Membaca Buku Teks Multimoda Bagi Guru Penggerak Di Wilayah Bali**

Isti Gandana<sup>1\*</sup>, Ernie D. Ayu Imperiani<sup>2</sup>, Ayu Fitri Kusumaningrum<sup>3</sup>, Budi Hermawan<sup>4</sup>,  
Riesky<sup>5</sup>, Susi S. Rakhmawati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>*Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra,  
Universitas Pendidikan Indonesia*

\*Email: [istigandana@upi.edu](mailto:istigandana@upi.edu)

### **ABSTRAK**

Kehadiran buku teks multimoda merupakan suatu keniscayaan dalam proses belajar mengajar saat ini. Oleh karena itu, kemahiran guru dalam menguasai pembacaan terhadap buku teks tersebut menjadi sangat vital demi mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran di kelas. Pengetahuan dan keterampilan inilah yang dibangun dan dilatih bagi dua puluh guru penggerak, yang merupakan guru bahasa Inggris pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, di wilayah Bali. Untuk mengidentifikasi pengetahuan dan pemahaman guru-guru terhadap konsep teks multimoda digunakan kuesioner sebelum pelatihan dimulai dan dilakukan evaluasi, dalam bentuk tes, setelah kegiatan berakhir. Moda pelatihan PkM ini bersifat hibrida, yang menggabungkan pelatihan tatap muka kepada para guru di awal pertemuan, dan diikuti oleh serangkaian pelatihan tatap maya, serta diakhiri dengan penugasan yang bersifat *project-based*. Dengan adanya pelatihan yang diberikan, diharapkan guru penggerak di wilayah Bali dapat memaknai teks multimoda dengan benar dan mengajarkannya dengan menarik kepada para siswa.

**Kata Kunci: Buku teks bahasa Inggris, Moda verbal, Moda visual, Teks multimoda**

### **ABSTRACT**

*Multimodal textbooks are essential in today's teaching and learning process. It follows that teachers' capacity in interpreting these textbooks is vital in optimizing classroom instruction and learning. It is this capacity that the present community service attempts to develop. Involving twenty "guru penggerak" (transformational teachers), who are English teachers at the junior high school level in the Bali region, the training used questionnaires to delve into the teachers' initial understanding of multimodal texts. Formal evaluation, in the form of a written test, was also conducted at the end of the program. The program employed a hybrid training model, combining an initial in-person training session for teachers, followed by a series of virtual training sessions, and concluding with a project-based assignment. The training is expected to equip Bali's transformational teachers with a clear understanding of multimodal texts and to enable them to teach these texts in engaging ways to their students.*

**Keywords: English textbooks, Verbal mode, Visual mode, Multimodal texts**

### **PENDAHULUAN**

Beberapa penelitian terkait kompetensi guru mengindikasikan

bahwa kompetensi guru yang rendah dapat berdampak negatif terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di

sekolah (Van Canh & Renandya, 2017; Wang, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh I Made Sujana dkk (2022), di wilayah Bali hanya 30% dari guru penggerak memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengajar bahasa Inggris. Selain itu, hasil survei menunjukkan banyak dari guru-guru tersebut merasa tidak percaya diri dalam mengajar bahasa Inggris.

Sementara itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan English First (EF), salah satu perusahaan pendidikan swasta ternama di Indonesia, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa di wilayah Bali menempati posisi yang relatif rendah dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia (BPS, 2019; English First, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya penguasaan bahasa Inggris di kalangan guru berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa tidak hanya diperlukan upaya perbaikan kompetensi guru, tetapi juga perlunya peningkatan rasa percaya diri para guru dalam mengajar bahasa Inggris. Selain itu, pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang efektif juga merupakan faktor krusial dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam mengajarkan bahasa Inggris.

Buku teks merupakan sumber dan media penting yang digunakan oleh guru-guru di Indonesia pada umumnya.

Dalam upaya membangun dan meningkatkan literasi pembaca terhadap beragam jenis teks, buku-buku teks yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk sekolah saat ini sudah bersifat multimoda, mencakup moda verbal, visual dan auditorial. Pengajaran yang berbasis teks multimoda mengintegrasikan berbagai modalitas seperti gambar, teks, suara, dan interaksi untuk mendukung pembelajaran di kelas (Yuniasari et al., 2023). Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, beragam, dan efektif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multimoda efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Inggris di kalangan siswa maupun guru (Deng & Wang, 2021; Firmansyah, 2021; Julinar, 2019; Juniarta, 2017; Kessler, 2022; Papadopoulou et al., 2018). Sekaitan dengan hal ini, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru penggerak di wilayah Bali dalam membaca dan mengajarkan teks multimoda.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelatihan pengajaran bahasa Inggris berbasis pendekatan multimoda ini melibatkan beberapa tahapan, yang mencakup (1) persiapan, (2) implementasi, dan (3) evaluasi. Tahap persiapan secara spesifik merupakan penyusunan rencana kerja: penentuan

jadwal kegiatan, pendataan peserta, pemilihan materi serta metode pelatihan yang akan digunakan, dan pemetaan sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada para peserta dengan tujuan mendapatkan data awal terkait pemahaman mereka dan penggunaan teks multimoda di kelas. Hasil pendataan terhadap peserta menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Adapun materi pelatihan disusun sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan Materi

<b>Materi</b>	<b>Metode Pembelajaran</b>	<b>Durasi</b>
Teks Multimoda: Apa dan mengapa?	Ceramah dan diskusi (tatap muka)	2 jam
Moda Verbal dan Visual dalam Buku Teks	Ceramah dan diskusi (tatap maya)	2 jam
Memaknai Gambar dalam Buku Teks	Ceramah dan diskusi (tatap maya)	2 jam
Latihan Membaca Teks Multimoda	Ceramah dan diskusi (tatap maya)	2 jam
Review dan umpan balik	Diskusi (tatap	2 jam

	maya)	
--	-------	--

Tahap berikutnya adalah implementasi kegiatan, yang dilaksanakan dalam dua fase: (1) sosialisasi program pelatihan dan (2) pelaksanaan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada para guru penggerak di wilayah Bali yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif terkait tujuan, manfaat, dan harapan dari pelaksanaan program pelatihan. Sementara itu, pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan sesuai jadwal, meliputi moda luring dan daring. *Workshop* menjadi bagian integral dari pelatihan. Para guru aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan dengan mempraktikkan cara membaca teks multimoda dalam bahasa Inggris.

Tahap akhir dari rangkaian pelatihan ini adalah evaluasi. Pada tahap ini diadakan post-test dan penugasan berupa poster. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat kebermanfaatan pelatihan membaca teks multimoda dan sejauh mana mereka dapat mengimplementasikan konsep dan teori membaca teks multimoda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner, ditemukan bahwa peserta memahami teks multimoda sebagai teks yang menggabungkan berbagai moda atau media komunikasi. Moda yang dipahami adalah teks, gambar, video, audio, animasi, dan elemen visual lainnya. Peserta memahami penggunaan teks multimoda untuk memperkuat dan memperjelas makna dan pesan yang disampaikan di kelas. Menurut peserta,

penggunaan teks multimoda merupakan elemen yang penting karena dianggap media yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa saat ini.

Dalam praktik mengajarkan penggunaan teks multimoda di kelas, para guru menghadapi beberapa kendala, yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pemahaman guru dalam menghubungkan informasi visual dan tekstual sehingga guru cenderung lebih menitikberatkan pada penjelasan tekstual. Sementara faktor eksternal berkaitan dengan keterbatasan fasilitas (tidak tersedianya LCD dan jaringan internet yang memadai), manajemen waktu, perbedaan kemampuan siswa dari segi kosakata yang dimiliki, pemahaman memaknai gambar, dan minat kebiasaan membaca.

Terkait pengimplementasian teks multimoda di kelas, para guru mengidentifikasi beberapa hal yang diperlukan, seperti pemahaman yang lebih mendalam mengenai teks multimoda, pelatihan dan pengembangan profesional dalam hal literasi digital, dan dukungan dari sekolah dalam bentuk media dan fasilitas yang memadai.

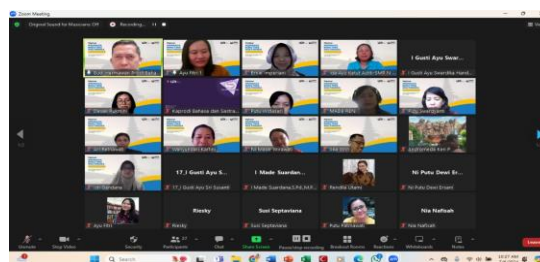
Untuk mengakomodasi kebutuhan di atas, diadakan pelatihan membaca buku teks multimoda di bawah payung pelatihan penguatan literasi bagi guru penggerak di Provinsi Bali. Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama merupakan pelatihan secara luring di mana 20 guru penggerak Bahasa Inggris di provinsi Bali mendapatkan pelatihan secara langsung terkait konsep dasar

multimodalitas, contoh dan karakteristiknya, beserta alasan mengapa kemampuan memaknai teks multimoda penting dalam konteks pembelajaran. Sesi ini dilaksanakan di Auditorium BGP Denpasar Bali, pada tanggal 28 Juni 2024. Pada tahap kedua yang dilaksanakan secara daring melalui *Zoom meeting* pada tanggal 6 Juli 2024, para peserta mendapatkan materi pelatihan mengenai dua moda utama dalam teks multimoda (dengan fokus pada moda verbal dan visual) beserta cara pembacaannya. Kegiatan PkM ini diketuai oleh Dr. Budi Hermawan, M.P.C. beserta anggota tim yang terdiri atas Isti Siti Saleha Gandana, M.Ed. Ph.D., Riesky, M.Ed., Ernie D. A. Imperiani, M.Ed., Ayu Fitri Kusumaningrum, M.A., dan Susi Septaviana, M.Pd., Ph.D.

Berikut terlampir dokumentasi kegiatan pelatihan.



Gambar 1. Peserta menyimak materi pelatihan



Gambar 2. Peserta mengikuti pelatihan secara daring.



Gambar 3. Peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Pada tahap evaluasi, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan oleh para guru, di antaranya pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan teks multimoda dalam pembelajaran, panduan dan contoh penerapan teks multimoda sesuai kurikulum, serta akses ke contoh-contoh materi ajar berbasis multimoda. Selain itu, pada tahap evaluasi ini, peserta juga menunjukkan kemampuan mereka mengaplikasikan konsep dan teori terkait teks multimoda dalam bentuk poster. Mereka memadupadankan moda verbal dan visual dengan komposisi dan modifikasi yang pas untuk menghasilkan makna dan pesan yang diharapkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, para guru penggerak menghadapi beberapa tantangan dalam mengajarkan teks multimoda seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, dan minimnya akses ke materi ajar yang mendukung. Pemahaman guru mengenai teks multimoda dan bagaimana mengajarkannya secara tepat masih memerlukan pelatihan lebih lanjut. Secara khusus, pelatihan ini membawa dampak positif terhadap kesadaran akan

pentingnya pengembangan kompetensi guru terhadap pembacaan buku teks multimoda. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah peningkatan pelatihan dan *workshop* untuk para guru, penyediaan fasilitas yang memadai, dan ketersediaan akses ke bahan ajar yang beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2019). [OPINI] Memaksa Warga NTT Berbahasa Inggris? - Berita. Bps.go.id; Badan Pusat Statistik Kota Kupang. <https://kupangkota.beta.bps.go.id/id/news/2019/02/27/14/-opini-memaksa-warga-ntt-berbahasa-inggris-.html>

Deng, W., & Wang, L. (2021). Research on English Teaching Based on Multimedia-assisted Teaching. 2021 2nd International Conference on Computers, Information Processing and Advanced Education. <https://doi.org/10.1145/3456887.3457524>

English First, E. (2018). EF EPI 2018 – Indonesia. Ef.co.id. <https://www.ef.co.id/epi/region/asia/indonesia/>

Firmansyah, M. B. (2021). The Effectiveness of Multimodal Approaches In Learning. *Edu-tec: Journal of Education and Technology*, 4(3). [https://www.researchgate.net/publication/350365871\\_The\\_Effectiveness\\_Of\\_Multimodal\\_Approaches\\_In\\_Learning](https://www.researchgate.net/publication/350365871_The_Effectiveness_Of_Multimodal_Approaches_In_Learning)

I Made Sujana, Yetti, L., None Hurrayah, Luh Sri Narasintawati, None

- Nurwachidah, & Sri Aliyah. (2022). Program Kemitraan Dosen LPTK dengan Sekolah (KDS\*): Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 14 Mataram melalui Pola Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 54–63. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2371>
- Julinar Julinar. (2019). Teachers' Perception towards the Use of Multimodality in Teaching Reading. <https://doi.org/10.2991/conaplin-18.2019.286>
- Juniarta, P. A. K. (2017). ICT literacy for English teachers in Nusa Penida District, Bali. *Widya Laksana*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jwl.v6i2.11460>
- Kessler, M. (2022). Multimodality. *ELT Journal*, 76(4). <https://doi.org/10.1093/elt/ccac028>
- Papadopoulou, M., Gorla, S., Manoli, P., & Pagkourelia, E. (2018). Developing multimodal literacy in tertiary education. *Journal of Visual Literacy*, 37(4), 317–329. <https://doi.org/10.1080/1051144x.2018.1540177>
- Smith, C. A. (2022). Understanding multimodal discourses in English language teaching textbooks : implications for students and practitioners. Bloomsbury Academic.
- Van Canh, L., & Renandya, W. A. (2017). Teachers' English Proficiency and Classroom Language Use: A Conversation Analysis Study. *RELC Journal*, 48(1), 67–81. <https://doi.org/10.1177/0033688217690935>
- Wang, C. (2021). The Relationship Between Teachers' Classroom English Proficiency and Their Teaching Self-Efficacy in an English Medium Instruction Context. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.611743>
- Yuniasari, T., Dewi, N. A., Darmawangsa, D., & Sunendar, D. (2023). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multimodal untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/File/5557/3977>